

Strategi Komunikasi Persuasif Sekolah Alam Indonesia Palembang dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan pada Siswa

Ajeng Sapna Maharani¹

sm.ajeng20114@gmail.com

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Zhila Jannati²

zhila_jannati10@radenfatah.ac.id

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Anang Walian³

anangwalian_uin@radenfatah.ac.id

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Article:

Received: 6 Oktober 2025

Accepted: 3 November 2025

Published: 31 Desember 2025

© 2025 The Author(s).



This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Correspondence Address:

sm.ajeng20114@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi komunikasi persuasif yang diterapkan oleh guru di Sekolah Alam Indonesia Palembang dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi komunikasi persuasif berdasarkan lima tahapan Johnson Alvonco, yaitu menginformasikan, menjelaskan, meyakinkan, membujuk, dan memperoleh persetujuan. Strategi tersebut diwujudkan melalui komunikasi verbal, keteladanan guru, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan lingkungan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi persuasif yang sistematis mampu membentuk perubahan sikap, perilaku, dan kesadaran ekologis siswa secara berkelanjutan, sehingga berkontribusi pada penguatan pendidikan lingkungan berbasis nilai dan komunikasi dakwah.

Kata Kunci: Komunikasi Persuasif, Strategi Komunikasi, Kesadaran Lingkungan, Sekolah Alam, Perilaku Siswa.

Abstract: This study aims to analyze the persuasive communication strategies implemented by teachers at the Indonesian Nature School in Palembang to increase students' environmental awareness. The study used a descriptive qualitative approach through observation, in-depth interviews, and field documentation. The results showed that teachers implemented persuasive communication strategies based on Johnson Alvonco's five stages, namely informing, explaining, convincing, persuading, and gaining agreement. These strategies were realized through verbal communication, teacher role models, and active student involvement in environmental activities. The findings of this study indicate that systematic persuasive communication can shape sustainable changes in students' attitudes, behaviors, and ecological awareness, thus contributing to strengthening value-based environmental education and da'wah communication.

Keyword: Persuasive Communication, Communication Strategy, Environmental Awareness, Nature-Based School, Student Behavior.

Pendahuluan

Islam memandang manusia sebagai khalifah fi al-ardh, yakni subjek yang memiliki mandat moral dan spiritual untuk mengelola, memakmurkan, serta menjaga keseimbangan alam semesta. Konsep kekhalifahan ini menempatkan manusia bukan sebagai penguasa yang bebas mengeksploitasi alam, melainkan sebagai pemegang amanah yang bertanggung jawab atas keberlangsungan ekosistem dan kehidupan seluruh makhluk. Prinsip tersebut ditegaskan secara eksplisit dalam Al-Qur'an, antara lain dalam Q.S. Al-A'raf [7]: 56 yang melarang manusia melakukan kerusakan di bumi setelah Allah menciptakannya dalam keadaan baik. Ayat ini tidak hanya mengandung pesan teologis normatif, tetapi juga memberikan landasan etis yang kuat bagi pengembangan kesadaran lingkungan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan.¹

Dalam realitas kontemporer, krisis lingkungan semakin menjadi persoalan global yang tidak terpisahkan dari perilaku manusia. Berbagai bencana ekologis seperti banjir, pencemaran air, dan penumpukan sampah menunjukkan lemahnya kesadaran kolektif terhadap tanggung jawab lingkungan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa persoalan lingkungan bukan semata-mata problem teknis, tetapi juga problem perilaku, nilai, dan kesadaran.² Oleh karena itu, pendidikan lingkungan menjadi instrumen strategis untuk membentuk pola pikir, sikap, dan tindakan manusia agar lebih bertanggung jawab terhadap alam sejak usia dini.³ Dalam konteks

¹ Abdullah, M. Amin. "Religion, Science, and Environmental Ethics in Contemporary Islamic Thought." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 58, no. 2 (2020): 289–314.

² Kula, Erhun, and Pinar Erdem. "Environmental Ethics, Sustainability, and Education." *Sustainability* 12, no. 22 (2020): 9789.

³ Kopnina, Helen. "Education for the Future? Critical Evaluation of Education for Sustainable Development Goals." *The Journal of Environmental Education* 51, no. 4 (2020): 280–291.

ini, sekolah memiliki peran sentral sebagai ruang sosialisasi nilai, termasuk nilai-nilai ekologis yang berakar pada ajaran agama.

Kesadaran lingkungan dapat dipahami sebagai kondisi psikologis dan sosial individu yang menyadari adanya permasalahan lingkungan, memahami dampaknya, serta terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Kesadaran ini tidak hanya ditopang oleh pengetahuan kognitif, tetapi juga oleh sikap, nilai moral, dan kebiasaan hidup sehari-hari. Individu yang memiliki kesadaran lingkungan tinggi umumnya menunjukkan perilaku nyata seperti menjaga kebersihan, memilah sampah, menghemat energi, serta menghindari tindakan yang merusak alam. Dengan demikian, kesadaran lingkungan merupakan hasil dari proses pendidikan dan komunikasi yang berkelanjutan, bukan terbentuk secara instan.⁴⁵

Dalam kerangka pendidikan modern, penanaman nilai-nilai ekologis termasuk nilai kekhalfahan dan amanah lingkungan dalam Islam tidak dapat dilepaskan dari pendekatan komunikasi yang digunakan oleh pendidik. Penyampaian pesan moral dan lingkungan yang bersifat instruktif semata sering kali kurang efektif dalam membentuk perubahan perilaku jangka panjang. Oleh karena itu, pendekatan komunikasi persuasif menjadi relevan sebagai strategi untuk menjembatani nilai normatif keislaman dengan praktik pendidikan lingkungan yang kontekstual. Komunikasi persuasif memungkinkan pesan disampaikan secara sistematis dengan

⁴ Ardoin, Nicole M., et al. "Environmental Education Outcomes for Conservation." *Biological Conservation* 241 (2020): 108224.

⁵ Kollmuss, Anja, and Julian Agyeman. "Mind the Gap: Why Do People Act Environmentally and What Are the Barriers to Pro-Environmental Behavior?" *Environmental Education Research* 25, no. 1 (2019): 1–17.

memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan perilaku peserta didik, sehingga nilai yang ditanamkan dapat terinternalisasi secara lebih mendalam.⁶

Salah satu model komunikasi persuasif yang banyak digunakan dalam kajian komunikasi adalah model lima tahapan Johnson Alvonco, yang meliputi menginformasikan, menjelaskan, meyakinkan, membujuk, dan memperoleh persetujuan. Model ini menekankan bahwa perubahan sikap dan perilaku tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui proses komunikasi yang berkelanjutan dan bertahap. Dalam konteks pendidikan lingkungan, pendekatan ini menjadi penting karena pembentukan kepedulian ekologis memerlukan proses internalisasi nilai yang konsisten, didukung oleh keteladanan, pembiasaan, serta pengalaman langsung siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan.⁷

Sekolah Dasar Alam Indonesia Palembang merupakan salah satu institusi pendidikan yang secara eksplisit mengintegrasikan pembelajaran berbasis alam, nilai-nilai keislaman, dan praktik lingkungan dalam kurikulum sehari-hari. Lingkungan sekolah tidak hanya difungsikan sebagai ruang akademik, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan komunikasi nilai. Guru tidak sekadar berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai komunikator utama dan teladan perilaku dalam membentuk kesadaran ekologis siswa. Pendekatan ini menjadikan Sekolah Dasar Alam Indonesia Palembang memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan

⁶ Kim, Jaehoon, and Eun-Ju Lee. "Persuasive Communication and Behavioral Change in Educational Contexts." *Journal of Communication* 70, no. 3 (2020): 456–479.

⁷ O'Keefe, Daniel J. "Persuasion Theory and Research in the Digital Age." *Annals of the International Communication Association* 43, no. 2 (2019): 89–107.

sekolah dasar konvensional yang cenderung menekankan pendekatan kognitif-instruktif.⁸

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pada tahap awal masuk sekolah, sebagian siswa masih memiliki kesadaran lingkungan yang relatif rendah, seperti kebiasaan membuang sampah sembarangan dan belum memahami pentingnya pemilahan sampah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan lingkungan dengan perilaku awal siswa. Namun, melalui proses pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, mulai terlihat perubahan perilaku positif pada diri siswa, seperti terbiasa mencari tempat sampah dan menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Perubahan ini mengindikasikan peran penting strategi komunikasi yang diterapkan guru dalam memengaruhi sikap dan perilaku siswa.⁹

Berbeda dengan pendekatan instruktif yang menekankan perintah dan larangan, Sekolah Dasar Alam Indonesia Palembang lebih mengedepankan komunikasi persuasif berbasis keteladanan, pengalaman langsung, dan keterlibatan aktif siswa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan lingkungan yang menekankan pembelajaran kontekstual dan partisipatif. Melalui komunikasi persuasif, siswa tidak hanya mengetahui pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga memahami alasan moral dan ekologis di balik perilaku tersebut serta terdorong untuk melakukannya atas kesadaran sendiri.¹⁰ Meskipun kajian mengenai pendidikan

⁸ Chawla, Louise, and Derryn Clark. "Childhood Nature Experience and Environmental Stewardship." *Environmental Education Research* 26, no. 3 (2020): 344–360.

⁹ Evans, Nicholas, et al. "Habit Formation and Pro-Environmental Behavior." *Sustainability* 13, no. 5 (2021): 2692.

¹⁰ Yusuf, Muhammad, and Ahmad Zainal. "Integrating Islamic Values in Environmental Education at Primary Schools." *Journal of Islamic Education Studies* 8, no. 2 (2022): 145–162.

lingkungan dan komunikasi persuasif telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus menelaah strategi komunikasi persuasif guru di sekolah berbasis alam dengan landasan nilai keislaman, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menekankan pada aspek program lingkungan atau peningkatan pengetahuan kognitif siswa, sementara peran komunikasi persuasif sebagai instrumen pembentukan kesadaran ekologis belum banyak dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis bagaimana strategi komunikasi persuasif diterapkan oleh guru di Sekolah Dasar Alam Indonesia Palembang dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada pengungkapan strategi komunikasi persuasif yang diterapkan guru di Sekolah Dasar Alam Indonesia Palembang dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik komunikasi, makna, dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks alamiah.¹¹

Subjek penelitian terdiri atas empat guru kelas yang secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan lingkungan, serta delapan siswa kelas IV dan V yang dipilih karena telah mengikuti program pembiasaan lingkungan sekolah. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling, dengan pertimbangan

¹¹ Creswell, John W., and J. David Creswell. "Revisiting Qualitative Inquiry in Educational Research." *Qualitative Research Journal* 19, no. 3 (2019): 233–247.

keterlibatan langsung informan dalam aktivitas komunikasi persuasif dan program lingkungan sekolah.¹²

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung praktik komunikasi guru dan respons siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman, strategi, dan refleksi guru serta pengalaman siswa terkait kegiatan pendidikan lingkungan. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan sekolah, dan dokumen program lingkungan digunakan sebagai data pendukung.¹³

Analisis data dilakukan mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu: (1) reduksi data dengan memilah dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, (2) penyajian data dalam bentuk narasi tematik untuk memudahkan pemahaman pola temuan, dan (3) penarikan kesimpulan serta verifikasi secara berulang. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, yakni dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian.¹⁴

Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasif yang diterapkan guru di Sekolah Dasar Alam Indonesia Palembang secara nyata lebih efektif

¹² Palinkas, Lawrence A., et al. "Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research." *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research* 46, no. 3 (2019): 379–391.

¹³ Guest, Greg, Emily E. Namey, and Marilyn L. Mitchell. "Collecting and Analyzing Qualitative Data at Scale." *Annual Review of Sociology* 45 (2019): 233–252.

¹⁴ Miles, Matthew B., Johnny Saldaña, and A. Michael Huberman. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook—Third Edition in Practice." *Qualitative Research in Organizations and Management* 15, no. 3 (2020): 381–386.

dibandingkan pendekatan instruktif yang lazim digunakan di sekolah konvensional. Efektivitas tersebut terutama disebabkan oleh penekanan pada pengalaman langsung, keteladanan guru, serta keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas lingkungan. Strategi ini selaras dengan teori komunikasi persuasif Johnson Alvonco yang menekankan pentingnya tahapan sistematis dalam membentuk perubahan sikap dan perilaku, mulai dari pembangunan pemahaman kognitif hingga internalisasi nilai secara afektif dan perilaku.¹⁵

Penerapan lima tahapan komunikasi persuasif menginformasikan, menjelaskan, meyakinkan, membujuk, dan memperoleh persetujuan terbukti mampu menghasilkan perubahan yang signifikan pada kesadaran lingkungan siswa. Tahap awal berfungsi membangun fondasi pengetahuan, sementara tahap lanjutan mendorong pembentukan sikap peduli dan keterlibatan emosional siswa terhadap lingkungan. Tahap memperoleh persetujuan menjadi indikator penting keberhasilan strategi ini, karena pada fase tersebut siswa menunjukkan perilaku menjaga lingkungan secara sukarela dan konsisten tanpa bergantung pada instruksi guru. Pola ini menegaskan bahwa perubahan perilaku ekologis yang berkelanjutan hanya dapat dicapai melalui proses pendidikan yang berorientasi pada sikap dan tindakan, bukan semata-mata pada transfer pengetahuan.¹⁶

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kondisi awal kesadaran lingkungan siswa relatif rendah, dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial dan budaya di luar sekolah serta keterbatasan pemahaman dasar mengenai isu lingkungan. Namun, melalui strategi komunikasi persuasif berbasis pengalaman langsung, siswa secara bertahap menunjukkan

¹⁵ Kim, Jaehoon, and Eun-Ju Lee. "Persuasive Communication and Behavioral Change in Educational Contexts." *Journal of Communication* 70, no. 3 (2020): 456–479.

¹⁶ O'Keefe, Daniel J. "Persuasion Theory and Research in the Digital Age." *Annals of the International Communication Association* 43, no. 2 (2019): 89–107.

peningkatan pemahaman, kepedulian, dan kebiasaan ramah lingkungan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran lingkungan yang kontekstual dan partisipatif lebih efektif dalam membentuk perilaku pro-lingkungan dibandingkan pendekatan kognitif-instruktif yang bersifat satu arah.¹⁷

Jika dibandingkan dengan penelitian pada jenjang pendidikan tinggi, hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sejumlah studi menemukan bahwa kesadaran lingkungan mahasiswa sering kali bersifat normatif dan tidak selalu tercermin dalam perilaku sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik lingkungan. Berbeda dengan temuan tersebut, strategi komunikasi persuasif di Sekolah Dasar Alam Indonesia Palembang justru berhasil membentuk kebiasaan nyata pada siswa usia dini. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan persuasif berbasis pengalaman lebih efektif ketika diterapkan sejak pendidikan dasar, karena nilai dan kebiasaan belum terlanjur mengeras.¹⁸

Lebih jauh, temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian mutakhir yang menegaskan bahwa pendidikan lingkungan berbasis komunikasi persuasif memiliki dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter ekologis siswa. Pendidikan yang menekankan pengalaman langsung, keteladanan, dan partisipasi aktif terbukti mampu membangun komitmen moral dan kebiasaan berkelanjutan dalam menjaga lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat state of the art bahwa komunikasi persuasif

¹⁷ Ardoin, Nicole M., et al. "Environmental Education Outcomes for Conservation." *Biological Conservation* 241 (2020): 108224.

¹⁸ Diana, Rina. "Environmental Awareness and Behavioral Consistency among University Students." *Journal of Environmental Education* 51, no. 4 (2020): 312–325.

di sekolah berbasis alam memiliki keunggulan strategis dibandingkan sekolah konvensional yang cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif semata.¹⁹

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan siswa di Sekolah Dasar Alam Indonesia Palembang pada awalnya masih rendah, terlihat dari perilaku membuang sampah sembarangan, kurangnya kepedulian terhadap kebersihan, serta minimnya pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan. Melalui penerapan strategi komunikasi persuasif berdasarkan lima tahapan Johnson Alvonco menginformasikan, menjelaskan, meyakinkan, membujuk, dan mendapatkan persetujuan, guru mampu memberikan arahan yang jelas, keteladanan, serta melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan peduli lingkungan seperti berkebun, pengelolaan sampah, dan pembuatan ecobrick. Setelah strategi ini diterapkan, kesadaran lingkungan siswa mengalami peningkatan signifikan yang tercermin pada pemahaman konsep lingkungan, perubahan sikap, keberanian menegur teman yang melanggar aturan kebersihan, serta kebiasaan positif seperti membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah, menghemat energi, dan mengelola barang bekas. Dengan demikian, strategi komunikasi persuasif yang diterapkan guru terbukti efektif dalam membentuk perilaku siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan melalui pendekatan yang sistematis, keteladanan, dan pembiasaan langsung.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian komunikasi persuasif dengan menunjukkan bahwa pendekatan sistematis berbasis tahapan mampu membentuk

¹⁹ Suryani, Nunuk, et al. "Environmental Education and Character Building in Primary Schools." *Sustainability* 13, no. 11 (2021): 6124.

kesadaran lingkungan secara holistik. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi rujukan bagi institusi pendidikan dalam merancang strategi komunikasi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai lingkungan dan tanggung jawab ekologis sejak dini. Secara praktis juga, temuan penelitian ini merekomendasikan agar sekolah lain yang ingin meniru strategi ini mengintegrasikan komunikasi persuasif berbasis keteladanan, pembiasaan, dan pengalaman langsung dalam pendidikan lingkungan. Sekolah perlu menempatkan guru sebagai komunikator nilai yang konsisten serta menyediakan ruang belajar berbasis aktivitas agar kesadaran lingkungan siswa dapat tumbuh secara berkelanjutan sejak usia dini.

Referensi

- Alblas, Maria, and Linda Steg. 2023. "Encouraging Pro-Environmental Behaviour through Education: The Role of Values, Norms, and Persuasive Communication." *Journal of Environmental Psychology* 85: 101914. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2023.101914>.
- Ardoin, Nicole M., Alison W. Bowers, and R. Cameron. 2020. "Environmental Education Outcomes for Conservation: A Systematic Review." *Biological Conservation* 241: 108224. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2019.108224>.
- Arnon, Sara, and Aviva Reichel. 2022. "Teachers as Ethical Communicators in Value-Based Education." *Teaching and Teacher Education* 109: 103548. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103548>.
- Bandura, Albert. 2020. "Moral Disengagement and Environmental Responsibility." *Journal of Social Issues* 76 (4): 909–929. <https://doi.org/10.1111/josi.12399>.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. 2019. "Revisiting Qualitative Inquiry in Educational Research." *Qualitative Research Journal* 19 (3): 233–247.
- Diana, Rika. 2020. "Environmental Awareness and Pro-Environmental Behavior among University Students in Indonesia." *International Journal of Sustainability in Higher Education* 21 (4): 753–770. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-10-2019-0309>.
- Guest, Greg, Emily E. Namey, and Marilyn L. Mitchell. 2019. "Collecting and Analyzing Qualitative Data at Scale." *Annual Review of Sociology* 45: 233–252.

- Hadjichambis, Andreas C., et al. 2020. "Reconceptualizing Environmental Education for Sustainability." *Environmental Education Research* 26 (4): 437–452. <https://doi.org/10.1080/13504622.2019.1705069>.
- Kim, Jiyoun, and Hoon Lee. 2020. "Persuasive Communication and Value Internalization in Education." *Communication Education* 69 (3): 354–372. <https://doi.org/10.1080/03634523.2020.1748963>.
- Le Hebel, Florence, et al. 2023. "Participatory Environmental Education and Behavioral Change." *Environmental Education Research* 29 (5): 715–732. <https://doi.org/10.1080/13504622.2022.2154017>
- Miles, Matthew B., Johnny Saldaña, and A. Michael Huberman. 2020. "Qualitative Data Analysis in Practice." *Qualitative Research in Organizations and Management* 15 (3): 381–386.
- Palinkas, Lawrence A., et al. 2019. "Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis." *Administration and Policy in Mental Health* 46 (3): 379–391.
- Steg, Linda, Goda Perlaviciute, and Ellen van der Werff. 2021. "Understanding the Human Dimensions of Environmental Change." *Journal of Environmental Psychology* 75: 101617. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2021.101617>.
- Suryani, Lilis, Dede Rahmat Hidayat, and Asep Saepul Rohman. 2021. "Environmental Education and Character Building through Experiential Learning in Primary Schools." *Journal of Education for Sustainable Development* 15 (2): 190–205. <https://doi.org/10.1177/09734082211031245>.
- Tilbury, Daniella. 2020. "Education for Sustainable Development: A Global Perspective." *Environmental Education Research* 26 (1): 1–18. <https://doi.org/10.1080/13504622.2019.1698716>.
- Wang, Shuyan, and Qiang Li. 2022. "Persuasive Communication Strategies in Environmental Education." *Sustainability* 14 (9): 5486. <https://doi.org/10.3390/su14095486>.
- Yusoff, Norazlina, and Mohd Nazri Latiff Azmi. 2019. "Teachers as Moral Communicators: Role Modeling in Environmental Education." *International Journal of Educational Research* 95: 12–21.
- Zsoka, Agnes, et al. 2021. "Environmental Education and Pro-Environmental Behaviour: Long-Term Effects." *Sustainability* 13 (4): 2191. <https://doi.org/10.3390/su13042191>.